



**PENGARUH STRUKTUR PASAR, KOMPETISI, DIVERSIFIKASI, KAPITALISASI,
RISIKO KREDIT, DAN SIZE TERHADAP PROFITABILITAS BANK
(Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2009-2013)**

Febrina Wahyu Widiyarsari, Irene Rini Demi Pangestuti¹
(febrina_wahyu@ymail.com)

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study is conducted to examine the determinants of conventional commercial banks profitability in Indonesia for the period 2009 to 2013. The purpose of this study was to analyze the influence of market share, competition, diversification, capitalization (equity to total asset ratio), credit risk (non performing loans), and size toward Return on Asset (ROA) as a measure of bank profitability. The analysis technique used is Ordinary Least Square (OLS) method of multiple linear regression. The results are (1) market share on deposits has positive significant effect on ROA. (2) lerner index has positive significant effect ROA (3) HHI diversification has positive significant effect on ROA. (4) capitalization has positive significant effect on ROA. (5) credit risk has negative significant effect on ROA. (6) size has positive significant effect on ROA.

Keyword : Market structure, competition, diversification, bank profitability

PENDAHULUAN

Sektor perbankan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem keuangan. Di Indonesia, sistem keuangan masih terfokus pada sektor perbankan, yang memiliki peran krusial dalam kegiatan pendanaan ekonomi riil. Hingga saat ini, sistem keuangan Indonesia masih didominasi oleh sektor perbankan dengan pangsa pasar yang mencapai 78,5% per akhir tahun 2013 (Kajian Stabilitas Keuangan, 2014). Dalam konteks ini, memastikan sektor perbankan yang sehat, stabil, dan efisien merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi jangka panjang serta stabilitas ekonomi dan keuangan.

Analisis faktor-faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank telah banyak menarik perhatian para peneliti dan juga pembuat kebijakan. Hal ini terkait dengan pentingnya sektor perbankan dalam mengembangkan perekonomian nasional dan membangun stabilitas keuangan. Mengevaluasi kinerja bank adalah sebuah proses yang kompleks karena melibatkan penilaian dari interaksi antara operasional internal bank dan lingkungan eksternal. Profitabilitas sektor perbankan merupakan instrumen yang paling penting dari sistem keuangan untuk masa depan perekonomian (Acaravci dan Calim, 2013). Sehingga pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penentu profitabilitas bank sangat penting bagi perumusan kebijakan yang tepat dan stabilitas ekonomi. Sektor perbankan yang menguntungkan akan dapat menahan *negative shocks* dengan lebih baik dan berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan. Kinerja keuangan bank sering kali dievaluasi menggunakan rasio-rasio sederhana yang diperoleh dari laporan keuangan. ROA merupakan rasio keuangan sederhana yang telah banyak digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. ROA memberikan gambaran mengenai seberapa baik kinerja yang dilakukan oleh manajemen bank dalam hal penggunaan aset bank secara efisien untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Kinerja keuangan bank dapat diamati dari berbagai rasio keuangan seperti ROA, NPL, EAR, serta jumlah aset bank. Pada tahun 2012 rasio NPL mengalami peningkatan sebesar 0,16% menjadi 2,33%. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit pada bank semakin meningkat. Risiko kredit yang meningkat dapat berpengaruh pada profitabilitasnya yang akan semakin menurun, akan tetapi ROA justru mengalami peningkatan menjadi 3,11%. Pada tahun 2013, rasio NPL mengalami penurunan menjadi 2,12%, sementara ROA juga ikut mengalami penurunan menjadi 3,08%. Hal ini

¹ Corresponding author

menunjukkan pergerakan NPL dan ROA tahun 2012 dan 2013 tidak konsisten. Kapitalisasi bank yang mengalami peningkatan dapat berpengaruh pada meningkatnya profitabilitas bank. Pada tahun 2013, rasio EAR meningkat menjadi menjadi 13,23%. Akan tetapi, pada tahun yang sama ROA justru mengalami penurunan sebesar 0,03% menjadi 3,08%. *Size* yang dapat diukur dari total aset bank menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2009 hingga tahun 2013. Ukuran bank yang mengalami peningkatan dapat berpengaruh pada meningkatnya profitabilitas bank karena adanya skala ekonomis. Pada tahun 2013, total aset bank meningkat menjadi 4.954 triliun. Namun pada kenyataannya, pada tahun yang sama ROA justru mengalami penurunan sebesar 0,03% menjadi 3,08%.

Salah satu aspek penting dalam menilai dampak lingkungan eksternal yaitu dengan menguji pengaruh struktur pasar pada kinerja bank. Struktur pasar perbankan merupakan hal yang penting untuk efisiensi produksi dari jasa-jasa keuangan, kualitas produk-produk keuangan, dan tingkat inovasi keuangan (Claessens dan Laeven, 2004). Struktur pasar berhubungan dengan kekuatan bank dalam mengatur tingkat bunga yang dapat mempengaruhi secara langsung kinerja bank. Pada tahun 2013, hampir 70% *market share* dikuasai oleh 10 bank terbesar di Indonesia. Artinya struktur pasar di Indonesia dapat diklasifikasikan kedalam pasar oligopoli. Akan tetapi, hasil analisis kondisi persaingan perbankan di Indonesia yang dilakukan oleh Andriawan (2012) menunjukkan pasar persaingan monopolistik.

Teori *Relative Market Power* (RMP) menyatakan bahwa perusahaan dengan produk yang terdiferensiasi dan pangsa pasar yang besar dapat menggunakan kekuatan pasar dalam penetapan harga, sehingga menghasilkan laba yang besar (Berger, 1995). Teori ini mendukung hubungan positif antara *market share* dan profitabilitas bank. *Market share* dapat menunjukkan kekuatan pasar yang dimiliki oleh bank dalam industri perbankan. *Market share* berdasarkan dana pihak ketiga adalah jumlah dana pihak ketiga suatu bank relatif terhadap dana pihak ketiga semua bank dalam industri perbankan. Teori *Relative Market Power* (RMP) ini mendapat dukungan dari penelitian yang dilakukan oleh Belkhaoui et al (2014), Nabieu (2013), Mensi dan Zouari (2011), dan Ejoh dan Sackey (2014). Akan tetapi, hasil penelitian dari Seelanatha (2010) dan Ayadi dan Ellouze (2013) menyimpulkan bahwa *market share* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Kompetisi dapat didefinisikan sebagai situasi yang menggambarkan kondisi persaingan antara beberapa perusahaan dalam suatu industri yang berusaha untuk memperebutkan sesuatu yang menjadi keinginan semua pihak. Menurut Kocabay (2009), kompetisi bank didefinisikan sebagai sebuah proses persaingan antar bank dalam memenangkan bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan pangsa pasar dan mendapat keuntungan yang lebih besar. Kompetisi pada perbankan seharusnya dapat menghasilkan efek yang sama dengan kompetisi pada industri lain, yaitu meningkatkan efisiensi dan mendorong inovasi sehingga dapat menghasilkan produk yang beragam, harga yang lebih rendah, akses yang lebih luas dalam keuangan, dan pelayanan yang lebih baik (OECD, 2010). Analisis kondisi persaingan dan kekuatan pasar bank dapat membantu bank untuk mengembangkan strategi bisnis yang tepat untuk menjadi lebih kompetitif. Dalam hubungan antara kompetisi dan profitabilitas, Tan (2013), Hope, et al (2013) dan Sahut, et al (2011) menemukan bahwa kompetisi industri perbankan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank karena bank tidak dapat menikmati keuntungan monopoli. Sedangkan dari hasil analisis Beck (2011), dapat disimpulkan bahwa kompetisi dapat mendorong bank untuk mencari nasabah diluar dari pangsa pasar yang ada, termasuk masyarakat yang selama ini belum menggunakan jasa bank sehingga berakibat pada peningkatan akses keuangan. Hal ini dapat memperluas basis nasabah bank, mendiversifikasi risiko, dan meningkatkan profitabilitas bank. Penelitian lain dari Vong dan Chan (2005) menyimpulkan bahwa kekuatan pasar yang diukur dengan menggunakan indeks Lerner tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank di Macau.

Menurut teori kekuatan pasar dan manajemen strategik, kinerja perusahaan ditentukan oleh struktur pasar dan *bank strategic choice*. Peran bank yang sangat penting dalam struktur keuangan dapat menambah permintaan akan jasa-jasa perbankan, yang pada gilirannya akan menarik lebih banyak kompetitor masuk kedalam industri perbankan. Valipour et al (2012) berargumen bahwa intensitas kompetisi dan strategi yang dipilih oleh perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Ketika pasar menjadi lebih kompetitif, bank perlu mengadopsi keputusan strategis

yang berbeda untuk mempertahankan profitabilitas (Vong dan Chan, 2011). Belkhaoui et, al (2014) mengelompokkan strategi bank kedalam strategi diversifikasi dan strategi *risk taking*.

Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh bank untuk meningkatkan profitabilitas di tengah kondisi persaingan pasar kredit yang semakin kompetitif adalah dengan cara melakukan diversifikasi pendapatan dari sumber pendapatan tradisional yaitu penyaluran kredit menuju aktivitas yang dapat menghasilkan *non interest income*, seperti pendapatan *fee*, pendapatan *trading*, dan pendapatan komisi. Tarazi, et al (2014) melakukan analisis pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank di Filipina. Hasilnya menunjukkan bahwa pergeseran aktivitas bank menuju *non interest income* meningkatkan laba bank dan *risk adjusted profit*, terutama saat bank terlibat dalam perdagangan sekuritas. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan Sanya dan Wolfe (2011), Pennathur et al (2012), dan Lee, et al (2014) yang menemukan bahwa diversifikasi pendapatan memberikan keuntungan bagi bank di negara berkembang. Akan tetapi, Berger, et al (2010) menemukan hasil yang kontradiktif yaitu diversifikasi berhubungan dengan pengurangan laba dan biaya yang lebih besar. Lepetit et al (2008) menjelaskan bahwa aktivitas bank untuk mendapatkan pendapatan non bunga dapat meningkatkan volatilitas pendapatan bank yang berakibat pada menurunnya profitabilitas. Sementara Trujillo-Ponce (2013) dan Lee, et al (2014) tidak menemukan keuntungan langsung dari diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank karena menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Kapitalisasi adalah sejumlah modal yang dimiliki oleh bank. Variabel *equity to total asset ratio* digunakan sebagai proksi untuk modal bank. Hubungan antara kapitalisasi dan profitabilitas bank masih menunjukkan ambiguitas. Bank dengan jumlah ekuitas yang lebih tinggi cenderung tidak terlalu berisiko dibanding dengan bank yang hanya memiliki ekuitas yang kecil, artinya bank yang lebih besar mungkin kurang menguntungkan. Disisi lain, bank dengan tingkat ekuitas yang lebih tinggi tidak membutuhkan pendanaan eksternal yang terlalu banyak dibandingkan dengan bank dengan ekuitas yang sedikit, dengan demikian bank tersebut hanya perlu membayar bunga pinjaman yang lebih kecil sehingga dapat mengurangi beban dan meningkatkan laba. Belkhaoui, et al (2014) dan Girardone, et al (2010) menemukan pengaruh positif signifikan antara kapitalisasi dan profitabilitas bank. Sedangkan Goddard, et al (2004) menyimpulkan bahwa proporsi modal yang tinggi oleh bank tidak dapat meningkatkan profit bank, tetapi dapat mengurangi risiko.

Risiko kredit merupakan sumber risiko utama bagi bank karena fungsi utama bank dalam kegiatan intermediasi yaitu penyaluran kredit bagi pihak yang kekurangan dana (defisit). Rasio NPL mengukur risiko portofolio kredit bank dengan melihat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Perubahan pada risiko kredit dapat mencerminkan perubahan pada kesehatan portofolio kredit sebuah bank, yang akan mempengaruhi kinerja dari bank. Menurut Delis dan Papanikolau (2009), kualitas aset yang kurang baik adalah salah satu penyebab yang paling penting dari kegagalan bank. Banyaknya kredit macet menyebabkan bank kehilangan pendapatan yang seharusnya diperoleh dari pembayaran pokok pinjaman maupun bunga. Sehingga semakin tingginya rasio NPL dapat menurunkan profitabilitas bank. Hasil penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap profitabilitas bank (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Roman dan Danuletiu (2013) membuktikan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara Belkhaoui (2014) menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Size adalah ukuran bank yang diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset. Salah satu pertanyaan penting yang menjadi perdebatan dalam berbagai literatur yaitu apakah terdapat ukuran bank yang optimal untuk memaksimalkan profitabilitas bank. Terdapat argumen bahwa ukuran bank yang terus bertumbuh berhubungan positif dengan profitabilitas bank. Bank yang besar cenderung mempunyai tingkat diversifikasi produk yang tinggi dibandingkan dengan bank kecil. Selain potensi diversifikasi yang lebih tinggi, skala ekonomis juga dapat ditemukan pada bank yang berukuran besar. Oleh karena diversifikasi mengurangi risiko dan skala ekonomis mengarah pada peningkatan efisiensi operasional, maka terdapat hubungan positif antara ukuran dan profitabilitas bank (Acaravci dan Calim, 2013). Akan tetapi, telah banyak diketahui bahwa bank yang menjadi sangat besar dapat menimbulkan hubungan negatif antara *size* dan profitabilitas yang disebabkan oleh *agency cost*, proses birokrasi, dan alasan lainnya (Dietrich dan Wanzenried, 2009). Berdasarkan hasil penelitian dari Vong dan Chan (2009) ditemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi secara negatif dan signifikan profitabilitas pada bank besar, tetapi

berpengaruh positif dan signifikan untuk bank kecil. Sedangkan Hope, et al (2013) dan Ayadi dan Ellouze (2013) tidak menemukan hubungan signifikan antara ukuran bank dan profitabilitas bank.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggabungkan variabel struktur pasar, kompetisi, diversifikasi, kapitalisasi, risiko kredit, dan *size* untuk mengidentifikasi pengaruhnya terhadap profitabilitas bank yang diproksi dengan ROA. Struktur pasar bank dihitung dengan menggunakan *market share* dana pihak ketiga bank. Strategi bank terdiri dari strategi diversifikasi pendapatan dan strategi *risk taking*. Risiko yang diambil oleh bank dapat dibedakan dalam hal tingkat kapitalisasi yang menunjukkan risiko finansial dan rasio NPL yang merupakan risiko kredit. Hubungan antar variabel serta hipotesis penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Market share DPK

Berdasarkan teori *Relative Market Power*, bank dengan *market share* DPK yang besar dan produk yang terdiferensiasi memiliki kekuatan pasar yang besar untuk menetapkan tingkat bunga yang menguntungkan bagi bank. Bank dapat menggunakan kekuatan pasar untuk menetapkan tingkat bunga simpanan yang lebih rendah dan tingkat bunga kredit yang lebih tinggi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan teori *relative market power* dan berbagai penelitian terdahulu dari Belkhaoui, et al (2014), Nabieu (2013), dan Mensi dan Zouari (2010), *market share* DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

H1: *Market share* DPK berpengaruh positif terhadap probabilitas bank.

Kompetisi Bank

Sektor perbankan yang kompetitif dapat menyebabkan bank mengalami kesulitan dalam menghimpun DPK dan menyalurkan kredit. Pada pasar dengan tingkat kompetisi yang rendah, bank dapat menikmati keuntungan monopoli. Intensitas kompetisi bank yang rendah dapat ditunjukkan dengan besarnya kekuatan pasar yang dimiliki oleh bank. Bank dengan kekuatan pasar yang besar dapat menetapkan tingkat bunga kredit yang setinggi mungkin dan tingkat bunga simpanan yang serendah mungkin untuk memperbesar profitabilitas bank. Penjelasan tersebut sejalan dengan Hope, et al (2013) dan Sahut, et al (2011) yang menemukan hubungan positif antara kekuatan pasar yang diukur dengan indeks Lerner dan ROA. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas kompetisi yang tinggi dapat mengurangi profitabilitas bank. Dengan kata lain, semakin besar indeks Lerner maka semakin tinggi profitabilitas bank.

H2: Indeks Lerner berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Diversifikasi Pendapatan

Diversifikasi pendapatan merupakan strategi yang dilakukan bank untuk memperoleh pendapatan yang tidak hanya bersumber dari aktivitas tradisional yaitu penyaluran kredit, melainkan juga pendapatan non bunga atau *non interest income*. Diversifikasi pendapatan bank dapat meningkatkan profitabilitas karena bank memiliki sumber pendapatan baru yang lebih stabil. Jika bank hanya bergantung pada pendapatan yang berasal dari penyaluran kredit, sementara bank tidak dapat mengelola risiko kredit dengan baik, hal tersebut akan berakibat pada penurunan profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian Gurbutz, et al (2013) yang menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan dapat meningkatkan profitabilitas bank.

H3: HHI DIV berpengaruh negatif terhadap probabilitas bank.

Kapitalisasi

Kapitalisasi atau modal merupakan hal yang penting dalam kelangsungan bisnis bank. Salah satu cara untuk mengetahui kekuatan modal bank yaitu dengan menghitung rasio *equity to total asset* (EAR). Modal yang dimiliki bank dapat digunakan untuk mengantisipasi risiko yang ada dan dapat digunakan untuk pengembangan bisnis bank, sehingga dapat menambah laba yang

diperoleh bank. Bank dengan permodalan yang baik menghadapi biaya untuk bangkrut yang lebih rendah dan mengurangi biaya pendanaan atau bank tersebut mempunyai kebutuhan yang lebih rendah untuk pendanaan eksternal yang berakibat pada profitabilitas yang lebih tinggi (Pasiouras dan Kosmidou, 2007). Francis (2013) dan Garza-Gracia (2012) menemukan bahwa kapitalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H4: EAR berpengaruh positif terhadap probabilitas bank.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang paling sering dihadapi bank karena aktivitas bank sebagai lembaga intermediasi untuk menyalurkan kredit. Risiko kredit ini menggambarkan kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. Rasio NPL yang tinggi menggambarkan sering terjadinya kredit macet yang dialami bank. Kredit macet dapat meningkatkan kerugian yang diderita oleh bank sehingga menurunkan profitabilitas bank. Penjelasan tersebut sejalan dengan Roman dan Danuletiu (2013) yang menemukan adanya hubungan negatif signifikan antara NPL dan ROA.

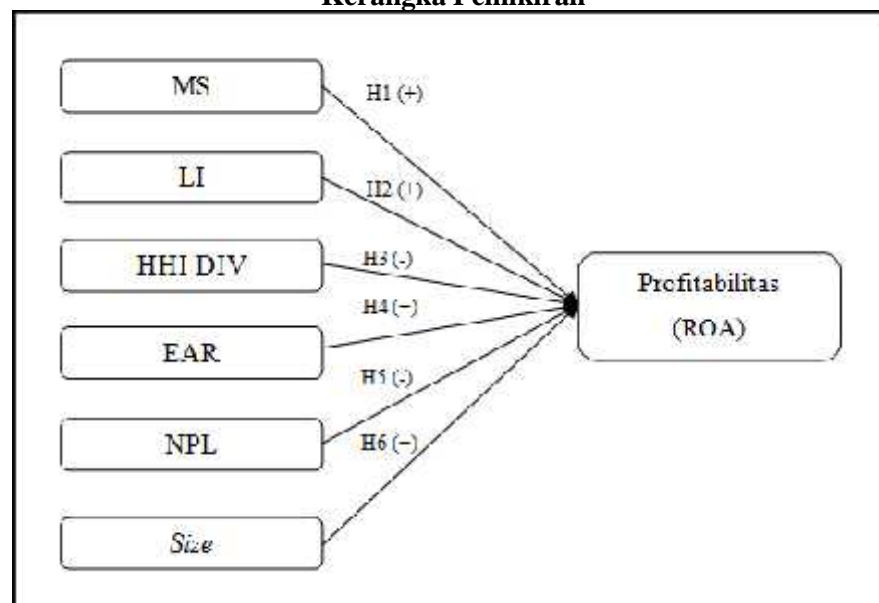
H5: NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Size

Size adalah ukuran bank yang diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset. Ukuran bank berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas bank (Kosmidou, 2008). Terdapat argumen bahwa ukuran bank yang terus bertumbuh berhubungan positif dengan profitabilitas bank. Bank yang besar cenderung mempunyai tingkat diversifikasi produk yang tinggi dibandingkan dengan bank kecil. Selain potensi diversifikasi yang lebih tinggi, skala ekonomis juga dapat ditemukan pada bank yang berukuran besar. Oleh karena diversifikasi mengurangi risiko dan skala ekonomis mengarah pada peningkatan efisiensi operasional, maka terdapat hubungan positif antara ukuran dan profitabilitas bank (Acaravci dan Calim, 2013). Hasil penelitian dari Lee, et al (2014) dan Behname (2012) menunjukkan bahwa *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

H6: *Size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Guillen, et al (2014), Ayadi dan Ellouze (2013), Nabieu (2013), Belkhaoui, et al (2014), dan Hope, et al (2013)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen seperti *market share*, kompetisi, diversifikasi, kapitalisasi, risiko kredit dan *size* terhadap profitabilitas bank sebagai variabel dependen. Sehingga metode yang tepat untuk digunakan dalam meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ada dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis data dilakukan dengan bantuan dari *software* Eviews 8.

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Model penelitian yang baik seharusnya tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$A = \alpha + \beta_1 MS + \beta_2 LI + \beta_3 HHI DIV + \beta_4 EAR + \beta_5 NPL + \beta_6 Size + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA : profitabilitas bank

α : konstanta

β : koefisien regresi

MS : *market share* DPK

LI : indeks Lerner

HHI DIV : *Herfindahl Hirschman Index* diversifikasi

EAR : equity to total assets ratio

NPL : risiko kredit

Size : ukuran bank

ε : standar error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut hasil dari statistik deskriptif yang menjelaskan nilai *mean*, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari seluruh variabel yang digunakan.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

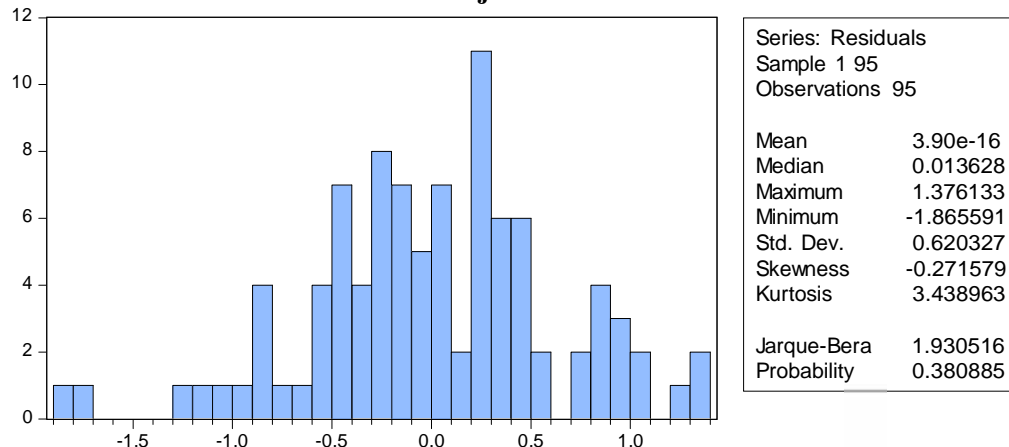
	ROA	MS	LI	HHI DIV	EAR	NPL	SIZE
Mean	2.4180	4.1589	0.2203	0.6759	10.887	2.2617	7.9583
Maximum	5.1500	16.200	0.9120	0.9290	18.440	5.0700	8.8650
Minimum	0.0700	0.3100	0.0050	0.5090	6.0200	0.3800	6.8670
Std. Dev.	1.0697	4.5286	0.1104	0.1045	2.7560	1.0675	0.4462

Sumber: Output Eviews 8

Dari hasil analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa variabel indeks Lerner, HHI DIV, EAR, NPL, dan *Size* merupakan prediktor yang baik karena nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean*. Sementara variabel *market share* DPK merupakan prediktor yang kurang baik karena nilai standar deviasi yaitu 4,528 yang lebih besar dari nilai *mean* 4,159.

Uji Normalitas

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 8

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 1,9305 < λ^2 tabel yaitu 14,067, dengan probabilitas sebesar 0,38088 atau lebih besar dari (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal. Dari dua metode yang telah digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas

	MS	LI	DIV	EAR	NPL	SIZE
MS	1.000000	0.502527	-0.267397	0.053168	-0.072098	0.853437
LI	0.502527	1.000000	-0.044903	0.265564	-0.101461	0.540165
DIV	-0.267397	-0.044903	1.000000	-0.009211	-0.187238	-0.408914
EAR	0.053168	0.265564	-0.009211	1.000000	-0.077596	0.181676
NPL	-0.072098	-0.101461	-0.187238	-0.077596	1.000000	-0.062590
SIZE	0.853437	0.540165	-0.408914	0.181676	-0.062590	1.000000

Sumber: Output Eviews 8

Model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variable bebasnya. Pengujian ini menggunakan matriks korelasi antar variable bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variable independen. Dari tabel 1 diatas, terlihat bahwa nilai korelasi antar variabel independen berada dibawah batas koefisien korelasi yang diperbolehkan yaitu 0,9. Hal ini menunjukkan lemahnya korelasi yang terjadi antar variabel independen sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model penelitian ini. Tidak adanya hubungan yang spesifik antar variabel bebas mengandung arti bahwa model regresi dapat melakukan prediksi dengan lebih baik.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2
Hasil Uji Heteroskedastisiditas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	0.278817	Prob. F(6,87)	0.9455
Obs*R-squared	1.773405	Prob. Chi-Square(6)	0.9393
Scaled explained SS	2.103165	Prob. Chi-Square(6)	0.9100

Sumber: Output Eviews 8

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan uji *Harvey*, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hal ini didasarkan pada nilai *prob. obs*R-squared* sebesar 0,9393 yang lebih besar dari tingkat signifikansi () 5%. Selain itu, nilai *Obs*R-squared* = 1,7734 < λ^2 tabel yang bernilai 12,592 dengan *degree of freedom* (df) = 6 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.047556	Prob. F(2,84)	0.9536
Obs*R-squared	0.106314	Prob. Chi-Square(2)	0.9482

Sumber: Eviews 8

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pada periode *t-1* (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat dibuktikan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi. Dari tabel 3 diatas, terlihat bahwa nilai probabilitas *Obs*R-squared* adalah sebesar 0,9482. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi pada 0,05. Selain itu nilai *Obs*R-squared* = 0,1063 < λ^2 tabel yang bernilai 5,991. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

Uji F

Pada penelitian ini, nilai F-tabel dengan df untuk pembilang sebesar 6 (7-1) dan df untuk penyebut sebesar 88 (95-7) pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 2,20. Berdasarkan hasil pengujian, nilai F-statistik adalah 28,9490 > 2,20 dengan probabilitas sebesar 0,000. Artinya, model penelitian ini signifikan di level (5%) dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan karena variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen ROA.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi ditunjukkan oleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,6408. Ini berarti bahwa 64,08% variasi variabel dependen yaitu profitabilitas bank (ROA) mampu dijelaskan oleh semua variabel independen dalam model yaitu *market share* DPK, kompetisi, diversifikasi, kapitalisasi, risiko kredit, dan *size*. Sedangkan sisanya sebesar 35,92%

dijelaskan oleh hal-hal lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Nilai *adjusted R²* tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini baik untuk digunakan.

Uji t

Tabel 4
Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Standardized Coefficient	t-Statistics	Prob.
C	-6.659312	NA	-2.467186	0.0156
MS	0.079376	0.336032	2.711390	0.0081
LI	1.711638	0.176702	2.285710	0.0247
HHI DIV	3.593904	0.351096	4.855523	0.0000
EAR	0.075619	0.194816	2.948728	0.0041
NPL	-0.202294	-0.201881	-3.164258	0.0021
SIZE	0.700560	0.292221	2.131461	0.0358

Sumber: Output Eviews 8

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4, maka dapat dirumuskan persamaan regresi *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$ROA = - 6,6593 + 0,0794 MS + 1,7116 LI + 3,5939 HHI DIV + 0,0756 EAR - 0,2023 NPL + 0,7006 SIZE$$

Pada tabel 4 diatas terlihat bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan karena nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi 0,05.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *market share* DPK, kompetisi, diversifikasi, kapitalisasi, risiko kredit, dan *size* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Market share DPK, indeks Lerner, HHI DIV, EAR, dan Size berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan risiko kredit yang diproksi dengan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung teori *Relative Market Power* yang menyatakan bahwa *market share* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini menolak hipotesis 3 yang menyatakan bahwa HHI DIV berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Dari hasil pengujian, HHI DIV memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Semakin tinggi diversifikasi pendapatan bank, maka semakin rendah profitabilitas bank. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian dari Belkhaoui, et al (2014). Diversifikasi pendapatan pada aktivitas yang menghasilkan pendapatan non bunga memiliki tingkat volatilitas yang lebih tinggi. Selain itu, pendapatan non bunga dapat meningkatkan *fixed cost* karena bank harus mengeluarkan biaya untuk teknologi dan sumber daya manusia, yang berakibat pada penurunan profitabilitas bank. Saat ini, tingkat spread bunga perbankan masih cukup tinggi dan menguntungkan, oleh karena itu maka bank yang fokus pada sumber pendapatan bunga memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank yang melakukan diversifikasi pendapatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah *market share* DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas bank. Indeks Lerner berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas bank. HHI Diversifikasi berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas bank. Kapitalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas bank. Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank.

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah jumlah sampel yang digunakan tidak terlalu besar yaitu hanya 19 bank, periode penelitian relatif pendek yaitu 5 tahun, dan dengan kemampuan



prediksi sebesar 64,08% menunjukkan perlunya menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas bank.

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan pendekatan non struktural lain untuk mengukur kompetisi industri perbankan seperti Panzar Rose, Boone Indicator, Bresnahan Lau, dan lain sebagainya. Penelitian yang akan datang juga sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat menjelaskan profitabilitas bank seperti efisiensi untuk menguji hipotesis *efficient structure*. Para akademisi juga dapat mengembangkan topik penelitian ini yaitu dengan menganalisis pengaruh kompetisi terhadap stabilitas bank. Sedangkan beberapa saran untuk manajemen bank adalah (1) bank sebaiknya lebih fokus pada fungsi intermediasi yaitu penyaluran kredit, karena berdasarkan penelitian ini diversifikasi pendapatan dapat mengurangi profitabilitas bank. (2) bank dapat meningkatkan *market share* DPK dengan cara meningkatkan fasilitas, pelayanan, dan jaringan yang luas untuk menjangkau daerah yang belum menggunakan jasa bank agar masyarakat bersedia menyimpan dana yang dimiliki dalam bank. (3) bank perlu menambah aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan dari skala ekonomis, salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan. (4) bank sebaiknya berusaha meningkatkan ekuitas untuk menunjang aset yang dimiliki, daripada harus membayar bunga yang besar pada dana pinjaman. (5) bank perlu mengelola risiko kredit dengan melakukan analisis kredit yang menyeluruh dan lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit. (6) untuk mengatasi kondisi industri perbankan yang semakin kompetitif, manajemen bank sebaiknya berusaha melakukan inovasi produk dan menjadi lebih kompetitif agar profitabilitas bank tidak semakin menurun.

REFERENSI

- Ayadi, Inez dan Ellouze, Abderrazak. 2013. "Market Structure and Performance of Tunisian Banks." *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 3, No. 2, pp.345-354.
- Acaravci, S. dan Calim, A.E. 2013. "Turkish Banking Sector's Profitability Factors." *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 3, No. 1, pp. 27-41.
- Andriawan, Taufik. 2012. "Analisis Dampak Penerapan Kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) Terhadap Struktur Persaingan dan Stabilitas Bank Umum di Indonesia." *Tesis*, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Bank Indonesia. 2013. *Kajian Stabilitas Keuangan*, No. 21. Jakarta.
- Beck, T., De Jonghe, O., dan Schepens, G. 2011. "Bank Competition and Stability: Cross-country Heterogeneity." *Working Papers of Faculty of Economics and Business Administration, Ghent University, Belgium*.
- Behname, M. 2012. "The Compare of Concentration and Efficiency in Banking Industry: Evidence from the OPEC Countries." *Eurasial Journal of Business and Economics*, Vol. 5, No. 10, pp. 15-24.
- Belkhaoui, S., Lakhel, L., Lakhel F., dan Hellara S. 2014. "Market Structure, Strategic Choices and Bank Performance: a Path Model", *Journal of Managerial Finance*, Vol. 40, No. 6, pp. 538-564.
- Berger, A.N. 1995. "The Profit Structure Relationship in Banking Test of Market Power and Efficient Structure Hypothesis." *Journal of Money, Credit, and Banking*, Vol.27, pp. 404-431.



- Dietrich, A. dan Wanzenried, G. 2009. "What Determines the Profitability of Commercial Banks? New Evidence from Switzerland." 12th Conference of the Swiss Society for Financial Market Researches, Geneva.
- Ejoh, N.O., dan Sackey, J.A. 2014. "The Impact of Market Share on Deposit Money Banks' Profitability in Nigeria." *European Journal of Business and Management*, Vol.6, No.19.
- Francis, M. E. 2013. "Determinants of Commercial Bank Profitability in Sub-Saharan Africa." *International Journal of Economics & Finance*, Vol. 5, No.9, pp. 134-147.
- Garza-Garcia, J. G. 2012. "Does Market Power Influence Bank Profit in Mexico: A Study on Market Power and Efficiency", *Applied Financial Economics Journal*, Vol. 22, pp. 21-32.
- Goddard, J., Molyneux, P., Wilson, J.O.S., 2004. "The Profitability of European Banks : a Cross-sectional and Dynamic Panel Analysis." *Manchester School*, Vol. 72, No. 3, pp. 363- 381.
- Guille'n, J., Rengifo, E.W., dan Ozsoz, E. 2014. "Relative Power and Efficiency as a Main Determinant of Banks' Profitability in Latin America." *Borsa Istanbul Review*, Vol 14, pp. 119-125.
- Hope, Gwatidzo, dan Nuli. 2013. "Investigating the Effect of Bank Competition on Financial Stability In Ten African Countries." *International Business and Economics Research Journal*, Vol 12, No.7.
- Kachtouli, H.H.S. 2014. "Competitive Conditions and Market Power of Islamic and Conventional Commercial Banks", *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 5, Iss 1, pp. 29-46
- Kocabay, S. 2009. "Bank Competition and Banking System Stability: Evidence from Turkey." *Tesis*, Graduate School of Social Sciences, Middle East Technical University.
- Lepetit, L., Nys, P. R., dan A. Tarazi. 2008. "The Expansion of Services in European Banking: Implications for Loan Pricing and Interest Margins." *Journal of Banking and Finance*, Vol.32, pp. 2325-2335.
- Mensi, Sami dan Zouari, Abderrazak. 2011. "Banking Industry, Market Structure and Efficiency: The Revisited Model to Intermediary Hypotheses." *International Journal of Economic and Research*, Vol.2, No.1, pp. 23-36.
- Meslier, C., Tacneng, R., dan Tarazi, A. 2014. "Is Bank Income Diversification Beneficial? Evidence from an Emerging Economy," *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, Vol. 31, pp 97- 126.
- Nabieu, G. A.A. 2013. "The Structure, Conduct and Performance of Commercial Banks in Ghana." *European Journal of Business and Innovation Research*, Vol.1, No.4, pp. 34-47.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). 2010. "Bank Competition and Financial Stability." G20 Workshop "The New Financial Landscape"
- Pasiouras, F. and Kosmidou, K. 2007. "Factors Influencing the Profitability of Domestic and Foreign Commercial Banks in the European Union." *Journal of International Business and Finance*, Vol. 21, pp. 222-237.



- Pennaithur, A.K. dan Subrah, M.V., 2012. "Income Diversification and Risk: Does Ownership Matter? An Empirical Examination of Indian Banks." *Journal of Banking and Finance*, Vol.36, pp. 2203-2215.
- Roman, A. dan D nule iu, A.E. 2013. "An Empirical Analysis of The Determinants of Bank Profitability in Romania." *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, Vol.15, No. 2, pp. 580-593.
- Sanya, S., dan Wolfe, S., 2011. "Can Banks in Emerging Countries Benefit from Revenue Diversification?" *Journal of Financial Services Research*, Vol. 40, pp. 79-101.
- Seelanatha, Lalith. 2010. "Market Structure, Efficiency and Performance of Banking Industry in Sri Lanka." *Journal of Banks and Bank Systems*, Volume 5, No. 1.
- Trujillo-Ponce, A. 2013. "What Determines the Profitability of Banks? Evidence from Spain." *Journal of Accounting and Finance*, Vol. 53, No. 2, pp. 561-586.
- Tan, A. dan Floros, C. 2013. "Market Power, Stability and Performance in the Chinese Banking Industry." *Journal of Economic Issues*, Vol. 18, No. 2, pp. 65-90.
- Valipour, H., Birjandi, H., dan Honarbakhsh S. 2012. "The Effects of Cost Leadership Strategy and Product Differentiation Strategy on the Performance of Firms." *Journal of Asian Business Strategy*, Vol. 2, No.1, pp. 14-23.
- Vong, P. I. and Chan, H. S. 2009. "Determinants of Bank Profitability in Macau." *Macau Monetary Research Bulletin*, Vol. 12, pp. 93-113.